

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dan industri yang semakin pesat telah menuntut adanya adaptasi dan peningkatan kualitas dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi. Akuntansi memainkan peran sentral dalam pengelolaan keuangan perusahaan, di mana integritas dan sikap etis menjadi kunci utama dalam menjaga kredibilitas profesi ini. Namun, meskipun akuntansi diharapkan menjunjung tinggi standar etika, beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan pada mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional masa depan untuk tidak selalu memiliki persepsi etika yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi harus lebih menekankan pentingnya pengembangan etika dan integritas, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul di dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024).

Presepsi etis Mahasiswa Akuntansi adalah bagaimana seorang mahasiswa akuntansi memandang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui proses yang di dapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku seorang akuntan itu etis, atau perilaku tidak etis. Presepsi etis mahasiswa akan sangat menentukan pandangan mahasiswa terhadap etika profesi seorang akuntan yang akan mendatang. Setiap orang tentu memiliki nalar, moral dan pandangannya masing-masing, sehingga adanya pendidikan semasa perkuliahan tidak akan menjamin

seseorang menjadi akuntan yang baik nantinya Pendidikan akuntansi tidak mampu memastikan terbentuknya intelektual serta kematangan etis seorang mahasiswa (AW Pemayun, 2018).

Fenomena *love of money* ini menarik untuk dianalisis, mengingat persepsi etika yang rendah di kalangan mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh besar pada cara menjalankan profesi di masa depan. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi persepsi etika ini adalah *love of money* atau kecintaan terhadap uang. *Love of money* , sebagai motivator yang mendorong individu untuk mengutamakan keuntungan materi dalam setiap keputusan yang diambil, memiliki potensi untuk merusak norma-norma etika. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, kecintaan terhadap uang dapat mempengaruhi bagaimana menilai dan mengelola tantangan etika yang ada dalam profesi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan-keputusan profesional di masa depan (LK Trevino, 2021).

Love of money sering dikaitkan dengan keputusan-keputusan yang lebih pragmatis dan utilitarian, di mana individu yang memiliki kecintaan terhadap uang mungkin cenderung mengabaikan prinsip-prinsip etika demi memperoleh keuntungan pribadi. sebagai contoh PT Waskita Karya, sebuah perusahaan konstruksi milik negara, diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Meskipun investigasi masih berlangsung, kasus ini menunjukkan bagaimana dorongan untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk menyimpang dari praktik akuntansi yang benar (Madjid, 2023).

Mahasiswa akuntansi yang terpengaruh oleh *love of money* mungkin melihat masalah etika sebagai hal yang dapat diabaikan jika itu memungkinkan untuk mencapai keuntungan materi yang lebih besar, meskipun hal tersebut berpotensi merusak reputasi profesi. Dalam jangka panjang, pengabaian terhadap etika ini dapat membawa dampak buruk tidak hanya bagi individu tersebut tetapi juga bagi organisasi tempat bekerja, yang pada akhirnya mempengaruhi kredibilitas profesi akuntansi secara keseluruhan. (Barrainkua & Espinosa-Pike, 2020).

Selain *love of money*, faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi adalah *Machiavellianisme*, yaitu sikap dan perilaku manipulatif serta kecenderungan untuk mengejar tujuan pribadi dengan cara yang tidak etis. Individu yang tinggi dalam *Machiavellianisme* cenderung lebih fokus pada pencapaian tujuan pribadi dengan mengabaikan norma-norma sosial atau etika yang ada. Dalam penelitian yang terkait dengan mahasiswa akuntansi, *Machiavellianisme* dapat memperburuk kecenderungan untuk melakukan tindakan tidak etis demi mencapai tujuan finansial atau karier, yang tentunya bertentangan dengan nilai-nilai etika yang seharusnya dijunjung dalam profesi akuntansi (Susilawati *et al.*, 2024).

Machiavellianisme juga konsep psikologi yang merujuk pada kecenderungan individu untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi melalui manipulasi dan pengendalian orang lain untuk mencapai tujuan pribadi. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Niccolò Machiavelli, seorang pemikir Italia abad ke-16, yang terkenal dengan pandangannya bahwa "tujuan yang baik membenarkan segala cara." Dalam konteks dunia profesional, terutama di bidang akuntansi, sifat

Machiavellian dapat menyebabkan individu melakukan perilaku tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan atau penghindaran kewajiban pajak. Dalam hal ini, mahasiswa akuntansi yang memiliki sifat *Machiavellian* yang tinggi berisiko besar untuk mengabaikan nilai-nilai etika yang seharusnya menjadi dasar praktik akuntansi yang bersih dan transparan. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa bagaimana sifat *Machiavellianisme* dapat memengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi dalam pengambilan keputusan profesional (Muliawaty & Sari, 2021).

Fenomena *Machiavellianisme* dalam dunia bisnis dan akuntansi semakin diperburuk dengan maraknya kasus pelanggaran etika yang sering muncul di media. Kasus-kasus tersebut biasanya melibatkan manipulasi laporan keuangan atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh individu-individu dalam profesi akuntansi. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 2 April 2019. PT Garuda Indonesia terlibat dalam skandal pelaporan keuangan terkait laporan tahunan 2018, yang mengungkapkan adanya ketidaksesuaian dalam audit yang dilakukan oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Auditor tersebut dinilai lalai dalam memeriksa laporan keuangan PT Garuda Indonesia, yang berujung pada keraguan publik terhadap transparansi perusahaan. (Fitriyah, 2023).

Hal ini penting karena banyaknya kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar dan akuntan publik ternama yang menunjukkan kurangnya etika dalam praktik akuntansi dan keuangan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku tidak etis seperti kebutuhan individu, kurangnya integritas, kebiasaan

individu, dan lingkungan yang tidak etis, yang dapat menyebabkan keputusan tidak etis.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku tidak etis dalam profesi akuntansi adalah "*love of money* " atau cinta terhadap uang. Penelitian (Rahman, 2020) menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecenderungan kuat terhadap *love of money* cenderung lebih mudah terjerumus dalam tindakan tidak etis karena lebih fokus pada keuntungan finansial pribadi daripada prinsip moral. Bagi mahasiswa akuntansi, dorongan untuk mencapai kekayaan pribadi bisa menurunkan moralitas dan memengaruhi keputusan yang mahasiswa buat di masa depan. Ketika mahasiswa akuntansi menganggap uang sebagai tujuan utama dalam karir, mahasiswa mungkin lebih cenderung untuk mengabaikan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan Heni (2018) dan Charismawati (2011), menemukan bahwa cinta uang berkorelasi negatif dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi etis individu berkorelasi negatif dengan tingkat kecintaannya terhadap uang. Pendidikan akuntansi yang sering kali menyertakan kursus etika atau penekanan pada integritas dalam praktik akuntansi dapat membentuk persepsi moral mahasiswa. Jika mereka sudah terpapar secara mendalam pada nilai-nilai etika yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas, pengaruh *love of money* terhadap keputusan moral mereka bisa jadi lebih kecil. Mahasiswa yang telah terbiasa dengan prinsip-prinsip etika profesional mungkin lebih mampu menyeimbangkan dorongan finansial dengan komitmen mereka terhadap standar profesional.

Menurut Tang dan Chen (2008), kecintaan terhadap uang memiliki efek negatif pada persepsi etika siswa karena hal itu berhubungan positif dengan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tidak etis, yang mendukung gagasan bahwa “cinta terhadap uang adalah akar dari segala jenis kejahatan,” tetapi bukan uang itu sendiri. Uang memiliki efek signifikan pada motivasi dan perilaku individu di tempat kerja. Dengan demikian, perilaku mempengaruhi persepsi individu terhadap pekerjaannya, sistem penghargaan, dan motivasi individu dalam bekerja yang mana hal tersebut dapat berhubungan dengan perilaku individu dalam bekerja, kinerja tugas, kepuasan kerja, dan moral (Tang, TLP dan Chen, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2024) membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dali1 et al., 2022) yang membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Selain itu, *Machiavellianisme* dan *love of money* sering kali saling berhubungan dalam mempengaruhi perilaku etika individu. Studi (Schüler-Lubienetzki & Lubienetzki, 2023) menyarankan bahwa sifat *Machiavellian* yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih mengutamakan keuntungan pribadi, yang pada gilirannya memperburuk dampak *love of money* terhadap keputusan yang buat. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, jika kedua faktor ini berpadu, berisiko membuat keputusan yang tidak etis atau bahkan ilegal, seperti manipulasi data keuangan untuk keuntungan pribadi. Hal ini menambah urgensi bagi pendidikan etika di jurusan akuntansi untuk memastikan bahwa calon profesional

akuntansi memahami bahaya dari perilaku tersebut dan mengutamakan prinsip moral dalam setiap keputusan yang dibuat. Penelitian Hartono (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sifat *Machiavellian* yang dimiliki seorang mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula kecenderungan melakukan tindakan-tindakan tidak etis. Namun hal tersebut kontradiksi terhadap hasil penelitian Puspitasari (2012) yang menyimpulkan bahwa *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis auditor. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh *love of money* dan *Machiavellianisme* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi menjadi sangat penting untuk dikaji lebih lanjut, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan etika dalam profesi akuntansi. Perbedaan hasil ini menjadi *research gap* berupa objek penelitiannya berbeda karena penelitian Hartono (2019) memakai objek penelitian oleh auditor sedangkan penelitian Puspitasari (2012) memakai objek mahasiswa akuntansi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan, PI and Widanaputra, 2017) meneliti pengaruh *love of money* dan *Machiavellianisme* terhadap perspektif etika mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap perspektif etika mahasiswa. Penelitian yang dilakukan (Kurniawan, PI and Widanaputra, 2017) yang berjudul “Pengaruh Cinta Uang dan *Machiavellianism* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” penelitian terdahulu menggunakan persepsi pihak ketiga dalam kuensionernya. Akan tetapi, cerita pendek yang digunakan dalam kuesioner tersebut didasarkan pada persepsi orang ketiga, yang berarti bahwa partisipan tidak boleh menempatkan dirinya pada posisi aktor dalam cerita pendek tersebut. Penelitian ini

lebih jauh mengembangkan penelitian (Kurniawan, PI and Widanaputra, 2017) untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap peristiwa kecurangan tertentu yang melanggar profesionalisme akuntan yang seharusnya didasarkan pada kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur dengan mengeksplorasi pengaruh cinta uang dan *Machiavellianisme* terhadap persepsi etika mahasiswa.

Bedasarkan masalah, penelitian terdahulu dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji mengenai pengaruh *love of money* dan *machiavallen* dengan objek mahasiswa akuntansi universitas maritim raja ali haji tahun 2021-2022. Mahasiswa akuntansi dipilih karena mahasiswa akuntansi telah menerima pembelajaran akuntansi manajemen secara formal selama perkuliahan. dan mahasiswa akuntansi juga calon profesional yang akan terjun ke dunia kerja akuntansi, yang sering menghadapi dilema etis dalam praktiknya. peneliti juga mereplikasi penelitian yang dilakukan (Kurniawan, PI and Widanaputra, 2017) yang berjudul “Pengaruh Cinta Uang dan *Machiavellianism* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” penelitian terdahulu menggunakan persepsi pihak ketiga dalam kuensionernya, sedangkan penelitian ini memodifikasi langsung pada sudut pandang persepsi mahasiswa akuntansi. Maka penulis mengangkat sebuah topik dengan judul **”Pengaruh *love of money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Maritim Raja Ali Haji 2021-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terungkapnya skandal-skandal mengenai masalah keuangan yang dilakukan oleh para akuntan.
2. Terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi seorang akuntan sehingga menimbulkan sisi negatif atas nama baik seorang akuntan.
3. Masih perlu dibangunnya kesadaran mahasiswa akuntansi, sebagai calon akuntan, terhadap perilaku etis.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah Persepsi etika merupakan hal yang penting dan harus dipatuhi oleh seorang akuntan. Persepsi etis ini didukung oleh sikap akuntan dalam mematuhi setiap kode etik akuntan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi faktor-faktor personal yang kemungkinan mempengaruhi Persepsi Etika, yaitu *love of money* dan *Machiavellian*, dan hanya akan melakukan penelitian kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim 2021-2022 sebagai sampel penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi?
2. Apakah *Machiavellianismen* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi?

3. Apakah *love of money* dan *Machiavellianisme* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui *machiavellianisme* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui *love of money* dan *machiavellianisme* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi pengaruh *love of money* dan sifat *Machiavellian* terhadap persepsi etika, memperkaya literatur tentang factor kepribadian dan pengambilan Keputusan etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh *love of money* dan sifat *Machiavellian* terhadap persepsi etika, sehingga mahasiswa akuntansi lebih sadar akan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengambilan Keputusan etis dalam lingkungan akademik dan professional.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikangambaran yang jelas dan sistematis bagi pembaca dalam memahami penelitian ini. Masing-Masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka yang mendukung dan melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PENELITIAN

Bab keempat memuat tentang hasil penelitian, pengujian asumsi klasik serta pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi saran.

